



Pendekatan Kolaboratif dalam Supervisi: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa

Ratna Zaidah¹✉

¹ Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the increase in the professional competence of MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa teachers through the supervision of learning with a collaborative approach.

Design/methods – This research is action research conducted on 60 teachers at MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa using observation as the data collection technique. Data analysis was performed after the selected instruments were used to test the hypotheses. The success of the action was measured by an average percentage >75% for each indicator, and the supervision results of the teachers ≥85% of the total number of supervised teachers, which is considered an improvement.

Findings – The results showed that the analysis of field observation data continued supervision with a sample of 10 teachers and obtained data from 10 teachers (100%) who carried out contextual, meaningful, humanist, metacognitive, and moderate learning. Ten teachers (100%) carry out learning by integrating 21st-century skills, eight teachers (80%) carry out learning by implementing a scientific approach, ten teachers (100%) carry out learning by utilizing information technology and available resources around the learning environment, and ten teachers (100%) carried out process assessments in learning activities. Thus it can be concluded that there is an increase in the professional competence of Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa teachers through the supervision of learning with a collaborative approach.

Keywords: Teacher Competence, Professional Competence, Learning Supervision, Collaborative.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa melalui supervisi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

Metode – Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 60 guru di MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Analisis data dilakukan setelah instrumen terpilih digunakan untuk menguji hipotesis. Keberhasilan tindakan dilihat dari rata-rata persentase >75% pada setiap indikator dan hasil supervisi guru ≥85% dari jumlah guru yang disupervisi. dikatakan meningkat apabila hasil supervisi guru ≥85% dari jumlah guru yang disupervisi.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data observasi lapangan supervisi lanjutan dengan sampel 10 orang guru dan diperoleh data 10 orang guru (100%) yang melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermakna, humanis, metakognitif, dan moderat. 10 guru (100%) melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21, 8 orang guru (80%) melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik, 10 guru (100%) melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar, dan 10 guru (100%) melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa melalui supervisi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional, Supervisi Pembelajaran, Kolaboratif.

OPEN ACCESS **Contact:** ✉ ratna.zaidah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa (Suryaman, 2020). Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Maolana, 2018), oleh karena itu meningkatkan kompetensi



profesional guru merupakan hal yang sangat penting. Di dalam Madrasah Aliyah, guru memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Standar proses merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Toriqul Arif, 2019). Untuk mencapai standar proses yang optimal, supervisi pembelajaran sangat diperlukan (Wahyuni et al., 2019). Supervisi pembelajaran merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena melalui supervisi pembelajaran guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat memperbaiki kekurangan tersebut (Wandra et al., 2021).

Sesuai Permendiknas nomor 12 Tahun 2007, Pengawas Sekolah maupun Pengawas Pendidikan Agama Islam wajib memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal. Selanjutnya mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mendampingi madrasah dalam mencapai standar minimal. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai unsur pelaksana supervisi pendidikan yang mencakup supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik terkait dengan tugas pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sementara supervisi manajerial terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah (Sudjana, 2009).

Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademik dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Rusman, 2017), melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya (Sari et al., 2022).

Mencermati hasil analisis Program Supervisi Tahun pelajaran 2020/2021 pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa secara umum ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti: pengembangan indikator dan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan kehidupan nyata, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi siswa aktif, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, keterampilan penggunaan ICT dan media pembelajaran lainnya, dan penilaian pada 3 (tiga) domain yang belum seluruhnya dilaksanakan. Karena itu dalam rangka melaksanakan tugas Pengawas sebagai Supervisor maka perlu disusun program supervisi yang secara menyeluruh dan sistematis menjabarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan serta apa tindak lanjut dari hasil supervisi setelah kegiatan dilakukan agar terjadi perbaikan yang signifikan dalam kegiatan akademik di Madrasah tersebut.

Sesuai dengan undang-undang Guru Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Keempat kompetensi ini sama penting sehingga semuanya harus dimiliki oleh seorang guru.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi pembelajaran adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif memungkinkan guru dan pengawas untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Susanty, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam standar proses melalui supervisi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif di Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi kelas, wawancara dengan guru dan pengawas, serta pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dan teknik analisis deskriptif.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, supervisi kolaboratif telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelitian

Rukayah (2018) menemukan bahwa supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif meningkatkan kompetensi guru kelas rendah dalam mengembangkan rencana pembelajaran tematik di sekolah dasar (Rukayah, 2018). Demikian juga, penelitian Mutahajar (2019) menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap profesionalisme guru di sekolah dasar (Mutahajar, 2019). Namun, meskipun hasil penelitian positif, penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada sekolah dasar dan menimbulkan kekosongan pengetahuan dalam penerapan supervisi kolaboratif pada pendidikan tingkat lanjutan.

Dalam hal penelitian, masih terbatas penelitian tentang efektivitas supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi guru pada pendidikan tingkat lanjutan, terutama di Madrasah Aliyah. Supervisi kolaboratif telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang potensial efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, namun penerapannya di Madrasah Aliyah belum dijelajahi secara mendalam. Mengingat konteks dan kebutuhan unik Madrasah Aliyah, penting untuk mengeksplorasi efektivitas supervisi kolaboratif dalam konteks ini. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menjelajahi potensi pendekatan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi guru di MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. Dengan meneliti efektivitas supervisi kolaboratif pada pendidikan tingkat lanjutan, makalah ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada basis pengetahuan yang ada tentang penerapan supervisi kolaboratif dalam sektor pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, khususnya dalam mencapai standar proses yang optimal melalui supervisi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 60 guru yang disupervisi dari guru-guru MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. Penelitian ini dilaksanakan di MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memperlihatkan realitas yang sebenarnya terjadi sesuai tema penelitian (Arikunto, 2013).

Pada penelitian ini indikator keberhasilan tindakan dilihat dari lembar observasi. Indikator keberhasilan pada aspek tersebut dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase diperoleh >75% pada tiap indikator. Sedangkan indikator keberhasilan pada aspek hasil supervisi dikatakan meningkat apabila hasil supervisi guru $\geq 85\%$ dari jumlah guru yang disupervisi (Machali, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini melibatkan tim supervisi, kolaborasi antara yayasan, pengawas pembina, tim pengawas sekolah, kepala madrasah, serta guru-guru senior yang dibentuk serta semua personil diberikan Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh kepala madrasah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB). Pelaksanaannya terlebih dahulu dengan melakukan perencanaan, yaitu mengadakan rapat pembentukan tim supervisi, mensosialisasikan petunjuk teknis supervisi pembelajaran, penyiapan instrumen, serta menentukan jadwal. Setelah supervisor dan guru bertemu, maka dilanjutkan dengan tahap inti, yaitu pelaksanaan supervisi sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap akhir. Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan seluruh guru membahas hasil supervisi, memberikan rekomendasi, serta melakukan pertemuan lanjutan. Tahapan-tahapan pelaksanaannya seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pendampingan

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Bahan
1	Tahap Awal (Tahap Perencanaan) Rapat bersama Tim Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan temu awal bersama seluruh Tim Supervisi • Memberi penjelasan umum tentang supervisi pembelajaran • Pembentukan tim supervisi dan membuat SK • Membuat jadwal supervisi serta pembagian supervisor dan guru yang disupervisi 	Lap top, In focus Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6336 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah (MA)
2	Tahap Inti (Pelaksanaan Supervisi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan awal antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi • Mengecek Rencana Pembelajaran Guru • Melakukan pengamatan di dalam kelas 	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Instrumen supervisi pembelajaran berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 6336 Tahun 2021
3	Rekomendasi Lanjut	Tindak <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pertemuan dengan seluruh guru membahas hasil supervisi • Memberikan rekomendasi • Melakukan pertemuan lanjutan 	Lap top In focus Hasil supervisi

Setelah dilakukan supervisi pembelajaran, dilakukan menganalisis hasil pengamatan dengan mengumpulkan semua guru-guru yang disupervisi, guru diberikan rekomendasi umum berdasarkan hasil pengamatan. Adapun hasil pengamatan secara umum seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Supervisi Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermakna, humanis, metakognitif, dan moderat.	Dari 60 guru yang disupervisi, 10 orang guru (75%) yang melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermakna, humanis, metakognitif, dan moderat.
2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 <ol style="list-style-type: none"> Penguatan karakter dan akhlaqul karimah Literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreatifitas Terampil memecahkan masalah 	Dari 60 guru yang disupervisi, 30 guru (50%) melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21
3	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry, dan sejenisnya.	Hanya 25 orang guru (41%) melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik

4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar	Dari 60 guru yang disupervisi, 50 guru (83%) melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar
5	Guru melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran	Dari 60 guru yang disupervisi, 60 guru (100%) melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya 25 orang guru (41%) yang melakukan penilaian pada 3 (tiga) dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Dari hasil analisis terdapat 3 (tiga) aspek yang diamati yang nilainya paling rendah, yaitu guru belum seluruhnya melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21. Disini guru belum seluruhnya paham tentang pembelajaran abad 21, karakteristik pembelajaran abad 21, serta ciri-ciri pembelajaran abad 21. Banyak hal yang menjadi catatan para supervisor disini dalam hal pengintegrasian kecakapan abad 21, dimana 3 aspek dalam pembelajaran abad 21 ini belum semuanya direalisasikan dalam pembelajaran, yaitu pendidikan karakter dan akhlaqul karimah, literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya, serta terampil memecahkan masalah. Guru belum mengimplementasikan semua aspek ini di dalam proses pembelajaran, bahkan ada yang belum terlihat sama sekali semua aspek ini.

Selanjutnya guru belum seluruhnya melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik, dan belum melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran pada 3 (tiga) aspek penilaian, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa temuan yang didapat dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 seperti pembelajaran masih berpusat kepada guru (teacher centered), belum semua guru melibatkan siswa aktif yaitu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreatif serta berinovasi (4C), serta guru belum mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual.

Dalam menggunakan model-model pembelajaran juga masih ditemui guru menggunakan model pembelajaran tradisional dan berpusat pada guru. Guru belum seluruhnya menguasai model-model pembelajaran aktif, guru juga belum seluruhnya menggunakan model yang tepat berdasarkan metari ajar, penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, dan belum inovatif.

Dalam aspek penilaian, belum semua guru melaksanakan penilaian dalam 3 (tiga) dimensi. Pada umumnya penilaian yang dilakukan hanya pada penilaian pengetahuan saja, sementara penilaian sikap dan keterampilan belum tampak.

Berdasarkan temuan ini, maka dilakukanlah pertemuan dengan memberikan beberapa rekomendasi untuk ditindak lanjuti. Rekomendasi yang diberikan berupa rekomendasi umum, menjelaskan pemetaan yang dilakukan berdasarkan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan, ada beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti manajemen waktu yang belum tepat, kurangnya pemahaman tentang model-model pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian pada 3 (tiga) aspek. Rekomendasi yang diberikan seperti guru hendaknya menghubungkan materi dengan contoh dalam kehidupan nyata, dalam mengimplementasikan literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya, guru disarankan meminta siswa untuk bercerita tentang tokoh inspiratif sesuai dengan mata pelajaran, seperti tokoh matematika, ahli biologi, tokoh-tokoh Islam dan lain sebagainya. Guru juga disarankan untuk membentuk kelompok, sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif, siswa berkomunikasi, dirangsang dengan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Guru juga

direkomendasikan untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru juga didorong untuk memanfaatkan teknologi seperti lap top, in focus serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.

Supervisi pembelajaran pada tahap selanjutnya adalah memilih guru secara acak untuk disupervisi lanjutan. Dari 10 sampel yang diambil didapatkan hasil bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik, sementara semua guru siap untuk disupervisi walau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Selanjutnya guru belum seluruhnya melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik, dan belum melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran pada 3 (tiga) aspek penilaian, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa temuan yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 seperti pembelajaran masih berpusat kepada guru (teacher centered), belum semua guru melibatkan siswa aktif yaitu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreatif serta berinovasi (4 C), serta guru belum mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual.

Dalam menggunakan model-model pembelajaran juga masih ditemui guru menggunakan model pembelajaran tradisional dan berpusat pada guru. Guru belum seluruhnya menguasai model-model pembelajaran aktif, guru juga belum seluruhnya menggunakan model yang tepat berdasarkan materi ajar, penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, dan belum inovatif.

Dalam aspek penilaian, belum semua guru melaksanakan penilaian dalam 3 (tiga) dimensi. Pada umumnya penilaian yang dilakukan hanya pada penilaian pengetahuan saja, sementara penilaian sikap dan keterampilan belum tampak.

Berdasarkan temuan ini, maka dilakukanlah pertemuan dengan memberikan beberapa rekomendasi untuk ditindak lanjuti. Rekomendasi yang diberikan berupa rekomendasi umum, menjelaskan pemetaan yang dilakukan berdasarkan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan, ada beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti manajemen waktu yang belum tepat, kurangnya pemahaman tentang model-model pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian pada 3 (tiga) aspek. Rekomendasi yang diberikan seperti guru hendaknya menghubungkan materi dengan contoh dalam kehidupan nyata, dalam mengimplementasikan literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya, guru disarankan meminta siswa untuk bercerita tentang tokoh inspiratif sesuai dengan mata pelajaran, seperti tokoh matematika, ahli biologi, tokoh-tokoh Islam dan lain sebagainya. Guru juga disarankan untuk membentuk kelompok, sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif, siswa berkomunikasi, dirangsang dengan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Guru juga direkomendasikan untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru juga didorong untuk memanfaatkan teknologi seperti lap top, in focus serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.

Supervisi pembelajaran pada tahap selanjutnya adalah memilih guru secara acak untuk disupervisi lanjutan. Dari 10 sampel yang diambil didapatkan hasil bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik, sementara semua guru siap untuk disupervisi walau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Supervisi Pembelajaran Lanjutan

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermaknaan, humanis, metakognitif, dan moderat.	Dari 10 guru yang disupervisi, 10 orang guru (100%) yang melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermaknaan, humanis, metakognitif, dan moderat.

2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 a. Penguatan karakter dan akhlaqul karimah b. Literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya c. Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreatifitas d. Terampil memecahkan masalah	Dari 10 guru yang disupervisi, 10 guru (100%) melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21
3	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry, dan sejenisnya.	8 guru (80%) melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik
4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar	Dari 10 guru yang disupervisi, semuanya (100%) melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar
5	Guru melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran	Dari 10 guru yang disupervisi, semua guru (100%) melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran pada 3 (tiga) dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Berdasarkan hasil supervisi lanjutan, terlihat bahwa 100% (terjadi peningkatan 25%) guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual. Hasil pengamatan, guru sudah mampu mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menghubungkannya dengan pengalaman diri siswa. Sebagai contoh guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi, menyampaikan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan materi sehingga saling berhubungan. Aspek yang diamati selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21. Dari 50% terjadi peningkatan sebanyak 50%, dimana guru sudah 100% melibatkan siswa secara aktif (student centered) didalam proses pembelajaran. Dalam pengamatan, guru telah berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam tanya jawab dan diskusi.

Hasil pengamatan pada aspek yang ke 3 (tiga) yang diamati yaitu model-model pembelajaran yang digunakan guru naik 34% (menjadi 75%). Guru sudah mampu mengembangkan model-model pembelajaran aktif yang bervariasi seperti pelibatan siswa sehingga kelas berpusat ke siswa (student centered). Kendati belum seluruh guru mampu mengembangkan model-model pembelajaran aktif yang bervariasi, namun pada umumnya sudah mampu menciptakan kondisi kelas aktif.

Aspek selanjutnya yaitu pemanfaatan teknologi informasi, dimana 100% (naik sebanyak 17%) guru sudah menggunakan teknologi didalam proses pembelajaran. Guru sudah menggunakan ICT sebagai media yang menarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan kelas hidup, tidak pasif. Siswa juga diberi kesempatan untuk memanfaatkan ICT. Guru juga sudah mampu memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi seperti menggunakan aplikasi dalam memberikan contoh konkret.

Hasil pengamatan tahap penutup atau yang terakhir yaitu melakukan penilaian. Dari 41% naik menjadi 100% (meningkat sebanyak 59%). Pada tahap ini guru sudah merancang penilaian kontekstual dan melakukan penilaian pada 3 (tiga) aspek. Guru menggunakan soal-soal untuk tes lisan dan tulisan dan penugasan, menggunakan rubrik untuk penilaian sikap, serta penilaian keterampilan melalui praktik, dan presentasi.

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Standar Proses Melalui Supervisi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kolaboratif di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa melalui pendekatan kolaboratif dalam supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan dengan melibatkan tim supervisi yang terdiri dari berbagai pihak, seperti yayasan, pengawas pembina, tim pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru-guru senior. Setelah dilakukan supervisi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya pemahaman tentang pembelajaran abad 21, pendekatan saintifik, dan penilaian proses pembelajaran pada 3 aspek. Namun, setelah dilakukan pertemuan dan memberikan rekomendasi, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik, seperti dalam pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan model-model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam supervisi pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953–969.
- Mutahajar, M. (2019). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang*, 1(3), 282–303.
- Rukayah, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 37–46.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2). Rajawali Press.
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1175>
- Sudjana, N. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan (Konsep dan Aplikasinya bagi pengawas Sekolah)*. Binamitra Publishing.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Susanty, S. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2). <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Toriqul Arif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75.
- Wahyuni, W., Entang, M., & Herfina, H. (2019). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS KERJA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.957>
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653.